



PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. JASA MARGA PERSERO TBK PERIODE 2013-2023

Ikhsanuddin Sulaeman Atiq

Universitas Pamulang

Krisnaldy

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis: ¹ikhsanabigail01@gmail.com, ²dosen01890@unpam.ac.id

Abstrak. *This study aims to determine the effect of liquidity ratio and activity ratio on the financial performance of PT. Jasa Marga (Persero) Tbk for the period 2013–2023. The liquidity ratio is measured using the Current Ratio (CR), while the activity ratio is measured using the Total Asset Turnover (TATO). Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analytical method employed is multiple linear regression analysis with classical assumption tests to ensure the validity of the model. The results show that, partially, the Current Ratio (CR) has no significant effect on ROA with a t-value of $-0.551 < t\text{-table } 2.306$ and a significance value of $0.597 > 0.05$. Similarly, the Total Asset Turnover (TATO) has no significant effect on ROA with a t-value of $0.942 < t\text{-table } 2.306$ and a significance value of $0.374 > 0.05$. Simultaneously, CR and TATO do not have a significant effect on ROA with an F-value of $0.534 < F\text{-table } 4.46$ and a significance value of $0.606 > 0.05$. These findings indicate that both ratios, individually or jointly, have no meaningful influence on the company's financial performance during the study period.*

Keywords: *Liquidity Ratio; Activity Ratio; Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada periode 2013–2023. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $-0,551 < t \text{ tabel } 2,306$ dan signifikansi $0,597 > 0,05$. *Total Asset Turnover* (TATO) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $0,942 < t \text{ tabel } 2,306$ dan signifikansi $0,374 > 0,05$. Secara simultan, CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung $0,534 < F \text{ tabel } 4,46$ dan signifikansi $0,606 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut, baik secara individu maupun bersama-sama, tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Aktivitas; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan secara efisien. Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu (Rudianto, 2013). Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. JASA MARGA PERSERO TBK PERIODE 2013-2023**

alat analisis, termasuk analisis rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas (Hery, 2016).

PT. Jasa Marga Persero Tbk, sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam pengembangan infrastruktur jalan tol nasional. Sejak didirikan pada tahun 1978, perusahaan telah mengoperasikan lebih dari 1.280 km jalan tol di seluruh Indonesia dan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan konektivitas dan mobilitas masyarakat.

Tabel 1. CR, TATO DAN ROA PT. JASA MARGA PERSERO TBK PERIODE 2013-20230

Tahun	<i>Current Rasio</i> %	<i>Total Asset Turnover</i> %	<i>Return On Asset</i> %
2013	76.15%	20.53%	4.36%
2014	84.43%	20.46%	33.37%
2015	48.16%	20.77%	35.37%
2016	69.61%	16.5%	33.37%
2017	75.95%	11.26%	2.64%
2018	38.01%	11.87%	2.47%
2019	27.96%	10.16%	2.08%
2020	71.71%	8.41%	0.04%
2021	86.24%	10.65%	0.86%
2022	10.83%	13.65%	2.54%
2023	34.94%	10.78%	4.68%

Sumber: data oleh penulis

Namun, fenomena fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan terjadi pada PT. Jasa Marga Persero Tbk dalam periode 2013-2023. Data menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan drastis dari 20,53% pada tahun 2013 menjadi 8,41% pada tahun 2020, terutama akibat dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan volume kendaraan di jalan tol.

Current Ratio (CR) juga menunjukkan volatilitas tinggi, dengan titik terendah pada tahun 2022 sebesar 10,83% akibat peningkatan hutang lancar untuk membiayai pembangunan jalan tol baru. Lebih mengkhawatirkan lagi, *Return on Assets* (ROA) mengalami tren penurunan dari puncaknya 35,37% pada tahun 2015 menjadi hanya 0,04% pada tahun 2020.

Gap penelitian yang teridentifikasi adalah belum adanya kajian komprehensif yang menganalisis hubungan antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan infrastruktur BUMN,

khususnya PT. Jasa Marga Persero Tbk dalam periode yang mencakup berbagai kondisi ekonomi termasuk dampak pandemi.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya ROA rendah menunjukkan kinerja manajemen yang buruk (Roslita & Kurniawan, 2017).

Berdasarkan fenomena dan gap yang teridentifikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. JASA MARGA PERSERO Tbk Periode 2013-2023”**

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2017). Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlangsungan bagi perusahaan. Secara substansial, manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Fungsi manajemen keuangan mencakup tiga keputusan strategis yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset. Keputusan investasi menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Sedangkan keputusan manajemen aset menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan (Harjito & Martono, 2014).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015). Menurut Kasmir (2022), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan secara umum terdiri dari lima jenis yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam memberikan informasi keuangan kepada stakeholder.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan (Kasmir, 2022). Menurut Fahmi (2015), rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan menggambarkan perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dan dijadikan kajian untuk dianalisis.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Hantono, 2018). Menurut Harijito & Martono (2014), rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu pengukuran rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset secara lebih efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada komponen yang ada di dalam aktiva dalam beberapa periode (Horne & Jr, 2012). Menurut Hery (2016), rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan sehingga dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. TATO dapat dihitung dengan cara membandingkan besarnya penjualan dengan total aset pada periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mewakili hasil keuntungan atas jumlah aset yang digunakan dalam usaha (Kasmir, 2012). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya jika perusahaan menghasilkan ROA yang rendah, maka manajemen dinilai memiliki kinerja yang buruk karena perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang kecil dengan aset yang dimilikinya (Roslita & Kurniawan, 2017). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme (Sugiyono, 2013), dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian sekaligus menguji

hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data berbentuk angka. Populasi penelitian mencakup seluruh data laporan keuangan tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2012–2023, dengan sampel yang diperoleh menggunakan indikator *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas baik secara individual maupun bersama-sama terhadap variabel terikat..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp.Sig Kolmogorov-Smirnov = 0,200 > 0,05), tidak terjadi multikolinearitas (nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10), tidak terdapat heterokedastisitas (titik pada scatterplot menyebar acak di atas dan di bawah sumbu X), serta tidak ditemukan autokorelasi (Asymp.Sig Runs Test = 0,058 > 0,05). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 2. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.253	1.605		1.404	.198		
	CR	-.011	.019	-.185	-.551	.597	.981	1.020
	TATO	.043	.045	.316	.942	.374	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 22 (data diolah peneliti)

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,253 + -0,011 X_1 + 0,043 X_2$.

Maka dapat disimpulkan Besarnya nilai konstanta adalah 2,253 berarti bahwa apabila tidak ada variabel Current Ratio dan Total Aseet Turnover atau nilainya 0 maka besarnya Return On Asset adalah 2,253. Koefisien regresi. Current Ratio sebesar -0,011 angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Current Ratio sebesar 0,011 maka Return on Asset akan meingkat sebesar 0,043.Regresi Total Asset sebesar 2.481 artinya setiap ada peningkatan Total Asset Turnover sebesar 2.481 Return on Asset juga akan meningkat sebanyak 2.481

Uji Parsial t

Table 3. Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.253	1.605		1.404	.198		
	CR	-.011	.019	-.185	-.551	.597	.981	1.020
	TATO	.043	.045	.316	.942	.374	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 22 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat kesimpulan yang didapatkan adalah, variabel *Current Ratio* (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,306 dan memiliki angka sig .597 > 5% (0,05). Hal ini berarti variabel *Current* (X1) *Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (Y), maka keputusan nya bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

Pada Variabel *Total Asset Turnover* (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,942 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,306 dan memiliki angka sig 0,374 > 5% (0,05). Hal ini berarti variabel *Total Asset Turnover* (X2) *Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y), maka keputusan nya bahwa H0 di TOLAK dan Ha di TERIMA.

Uji Simultan F

Table 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.687	2	1.344	.534	.606 ^b
	Residual	20.141	8	2.518		
	Total	22.828	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Output SPSS versi 22 (data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil tabel diatas, dilihat dari perhitungan ANOVA didapatkan bahwa nilai f hitung sebesar .534 lebih kecil dari f tabel yaitu sebesar 4,46 (433 < 4,46). Maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak, karena Hipotesis ditolak pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu .606 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (.606 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) secara simultan atau bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*

Uji Koefisien Determinasi

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
		R	Adjusted R			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.343 ^a	.118	-.103		1.58670	.118	.534	2	8	.606

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 22 (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat hasil dari koefisien *determinasi R Square* (R^2) sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*, memiliki pengaruh sebesar 11,8 %. Sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-hitung $1,248 < t\text{-tabel } 1,96$ dan signifikansi $0,610 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Elfahmi (2021), Solihin (2019), dan Nur'aidawati (2018), namun berbeda dengan temuan Mahardika & Marbun (2016), Bati (2019), dan Wartono (2018) yang menemukan pengaruh bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Sementara itu, hasil analisis *Total Assets Turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, ditunjukkan oleh nilai t-hitung $0,569$ dan signifikansi $0,585 > 0,05$. Rendahnya perputaran aset mengindikasikan lambatnya kontribusi aset terhadap penciptaan laba, yang dipengaruhi penurunan jumlah aset, kenaikan biaya operasional, serta dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan volume lalu lintas jalan tol dan laba bersih. Temuan ini konsisten dengan teori Ambari (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya TATO mencerminkan kurang optimalnya efisiensi penggunaan aset.

Secara simultan, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sebagaimana dibuktikan oleh nilai F-hitung $0,433 < F\text{-tabel } 4,46$ dan signifikansi $0,663 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas perusahaan belum mampu secara bersama-sama meningkatkan profitabilitas. Meskipun demikian, data pada PT Matahari Tbk memperlihatkan kondisi rasio yang baik, yang secara teoritis seharusnya berkontribusi positif terhadap ROA. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya faktor eksternal dan internal lain yang memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, sebagaimana juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Ammy &

Putri (2021), serta Khassanah (2021) yang menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2023, yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan likuiditas dan aset dalam mendukung profitabilitas.

Penelitian ini terbatas pada penggunaan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen serta *Return on Assets* sebagai variabel dependen, sehingga tidak mempertimbangkan rasio keuangan lain yang mungkin relevan. Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan rasio aktivitas melalui optimalisasi aset tidak produktif dan peningkatan volume penjualan, serta bagi kreditur untuk mempertimbangkan kedua rasio ini sebagai indikator tambahan dalam penilaian kelayakan kredit. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel dengan memasukkan rasio solvabilitas, *quick ratio*, *cash ratio*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, maupun *fixed assets turnover* guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait determinan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh total debt equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek. *Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73-82.
- Ammy, B., & Putri, I. S. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2017. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Edisi 1). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio*. Sleman: CV Budi Utama.
- Harijito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen keuangan* (Edisi kedua, Cetakan keempat). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M., Jr. (2012). *Fundamentals of financial management* (Thirteenth edition). Pearson Education. Dalam M. Quratul'ain (Ed.), *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ketiga belas, hal. 167). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan* (Cetakan kelima). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar metodologi penelitian* (Cetakan pertama). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106-122.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio

- Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70–83.
- Pratiwi, A. Y., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 106-116.
- Roslita, E., & Kurniawan, N. (2017). Pengaruh manajemen laba, IOS, ROA, NPM dan PER terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Journal Esensi*, 20(1), 96–106.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA)(Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78-97.